

PENGUNAAN BAHASAGAUW WARGAET DALAM KOLOM KOMENTAR DI MEDIA SOSIAL TIKTOK

Tita Gussalina¹, Mustofa², Nisaul Barokati Seliro Wangi³

^{1,2,3} PBSI FKIP Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

tita.2022@mhs.unisda.ac.id, tufa09@unisda.ac.id, nisa@unisda.ac.id.

ABSTRACT

Research on slang language on TikTok has strong relevance to contemporary linguistic studies because it reflects language development influenced by social media. This study not only identifies slang terms appearing in TikTok comment sections but also analyzes their word-formation processes and meanings. Through this research, the researcher seeks to reveal the creative processes of language use and the social meanings underlying the emergence of these slang expressions. Furthermore, this study provides an overview of the influence of social media on the development of the Indonesian language, particularly in informal communication. This research employed a descriptive qualitative method, with data consisting of comments posted by netizens on TikTok. Data were collected through library research and note-taking techniques, while data analysis was conducted using content analysis to interpret the forms and meanings of the slang expressions found in the comments. The results showed that there were instances of slang language based on Muslich's theory, including acronyms, abbreviations, contractions, clippings, and reversed forms. Acronyms were found in words such as stecu, gercep, and salfok; abbreviations in JJ, HTS, and PD; contractions in bg, dah, and bat; clippings in melow, gemoy, and bro; and reversed forms in ngab. In addition, six types of meaning were identified: lexical, grammatical, contextual, referential, denotative, and connotative meanings. The study concludes that acronym forms and denotative meanings are the most dominant types of slang used in TikTok comment sections.

Keywords: lang Language, Word Formation, Word Meaning, TikTok

ABSTRAK

Penelitian mengenai bahasa gaul di TikTok memiliki relevansi yang kuat dalam kajian linguistik kontemporer karena mencerminkan perkembangan bahasa yang dipengaruhi oleh media sosial. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi istilah-istilah bahasa gaul yang muncul dalam kolom komentar TikTok, tetapi juga menganalisis bentuk pembentukan kata dan makna yang terkandung di dalamnya. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya mengungkap proses kreatif penggunaan bahasa serta makna sosial yang melatarbelakangi kemunculan istilah-istilah tersebut. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran mengenai pengaruh media sosial terhadap perkembangan bahasa Indonesia dalam komunikasi informal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data berupa komentar warganet di media sosial TikTok. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan teknik catat, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi untuk menafsirkan bentuk dan makna bahasa gaul yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat data bahasa gaul berdasarkan teori Muslich, yang

meliputi bentuk akronim, abreviasi, kontraksi, kliping, dan ragam walikan. Bentuk akronim ditemukan pada kata stecu, gercep, dan salfok; abreviasi pada JJ, HTS, dan PD; kontraksi pada bg, dah, dan bat; kliping pada melow, gemoy, dan bro; serta ragam walikan pada kata ngab. Selain itu, ditemukan enam jenis makna bahasa gaul, yaitu makna leksikal, gramatikal, kontekstual, referensial, denotatif, dan konotatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk akronim dan makna denotatif merupakan jenis yang paling dominan digunakan dalam kolom komentar TikTok.

Kata Kunci: Bahasa Gaul, Bentuk kata , Makna Kata, TikTok

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, individu dapat mengungkapkan ide, pemikiran, perasaan, serta menyampaikan berbagai informasi kepada orang lain secara efektif. Menurut Keraf (2001), bahasa adalah alat komunikasi berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan digunakan untuk berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa bersifat dinamis sehingga terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan sosial, budaya, dan teknologi yang terjadi dalam masyarakat. Perubahan tersebut melahirkan berbagai variasi bahasa yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan konteks komunikasi.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang besar terhadap perubahan pola interaksi dalam

kehidupan masyarakat. Salah satu dampaknya adalah munculnya Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa pengaruh yang signifikan terhadap perubahan cara masyarakat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. terbentuknya berbagai variasi bahasa yang berkembang secara cepat. Menurut Chaer dan Agustina (2010), variasi bahasa muncul karena adanya keragaman penutur dan keragaman fungsi bahasa dalam masyarakat. Dalam konteks media sosial, variasi bahasa tersebut tampak melalui penggunaan bahasa nonformal yang lebih santai, ringkas, dan ekspresif.

Salah satu bentuk variasi bahasa yang berkembang pesat di media sosial adalah bahasa gaul. Bahasa gaul merupakan bentuk bahasa yang berkembang dan dipakai oleh komunitas tertentu, terutama para remaja, sebagai sarana komunikasi. yang memiliki karakteristik khas dan

sering kali berbeda dari bahasa Indonesia baku. Mulyana (2008) menyatakan bahwa bahasa gaul adalah kumpulan kata atau istilah yang digunakan oleh kelompok tertentu yang memiliki makna khusus dan berfungsi sebagai identitas sosial kelompok tersebut. Penggunaan bahasa gaul tidak hanya bertujuan untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk menunjukkan keakraban, solidaritas, dan identitas kelompok dalam lingkungan sosial tertentu.

Fenomena penggunaan bahasa gaul semakin berkembang seiring meningkatnya penggunaan media sosial, terutama TikTok. TikTok merupakan aplikasi berbagi video singkat yang memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk menciptakan, menyebarkan, dan menanggapi berbagai konten digital secara interaktif. Kolom komentar pada TikTok menjadi salah satu ruang komunikasi yang memperlihatkan tingginya penggunaan bahasa gaul oleh warganet. Berbagai istilah seperti *salfok*, *gercep*, *bestie*, *fyp*, *ngab*, dan *circle* sering ditemukan dalam interaksi antar pengguna. Istilah-istilah tersebut menunjukkan adanya kreativitas berbahasa yang

dipengaruhi oleh budaya digital, tren media sosial, serta kebutuhan komunikasi yang cepat dan efektif.

Kajian mengenai bahasa gaul menjadi penting karena bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Menurut Chaer (2009), bahasa merupakan alat verbal yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan selalu mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan penuturnya. Oleh karena itu, kemunculan berbagai bentuk bahasa gaul Bahasa gaul yang berkembang di media sosial merupakan salah satu wujud inovasi linguistik yang menunjukkan perubahan cara berkomunikasi masyarakat masa kini.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji fenomena bahasa gaul dalam berbagai konteks. Rusti, Sutardi, dan Mustofa (2025) menemukan bahwa Penggunaan bahasa gaul dalam media sosial oleh siswa sekolah dasar banyak terbentuk melalui proses pemendekan kata, perubahan ejaan, dan pembentukan istilah baru. Sementara itu, Riadoh (2021) menyimpulkan bahwa Penggunaan bahasa gaul secara

berlebihan berpotensi memengaruhi kemampuan remaja dalam menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah baku. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nirwana Rizkyai M. (2025) menunjukkan bahwa bahasa gaul dalam kolom komentar TikTok didominasi oleh bentuk akronim, abreviasi, kontraksi, kliping, dan ragam walikan. Namun, penelitian tersebut hanya berfokus pada satu akun TikTok sehingga masih diperlukan kajian yang lebih luas mengenai penggunaan bahasa gaul oleh warganet pada berbagai akun TikTok.

Berdasarkan fenomena tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan berbagai bentuk bahasa gaul beserta makna yang terkandung di dalamnya yang digunakan oleh warganet pada kolom komentar media sosial TikTok. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sosiolinguistik, terutama yang berkaitan dengan dinamika variasi bahasa di era digital, serta menjadi sumber rujukan bagi penelitian berikutnya yang mengkaji fenomena penggunaan bahasa di media sosial.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis bentuk serta makna bahasa gaul yang digunakan oleh warganet pada kolom komentar media sosial TikTok. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena kebahasaan secara mendalam dalam konteks yang berlangsung secara alami. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Sumber data penelitian berupa kolom komentar pada berbagai konten video TikTok yang mengandung penggunaan bahasa gaul. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan berbagai ungkapan bahasa gaul yang digunakan oleh warganet dalam interaksi di ruang digital. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik menyimak, mencatat, dan mendokumentasikan data yang ditemukan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap komentar komentar pada unggahan video di

TikTok, kemudian mencatat data yang ditemukan serta mendokumentasikannya melalui tangkapan layar guna mempermudah proses pengelompokan dan analisis data.

Penelitian ini menerapkan model analisis data interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang mencakup tiga tahap utama, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi serta merangkum data yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah itu, data disusun dan disajikan melalui klasifikasi yang didasarkan pada bentuk dan makna bahasa gaul yang ditemukan dalam data penelitian. Tahap terakhir dilakukan dengan menafsirkan hasil analisis untuk memperoleh kesimpulan mengenai penggunaan bahasa gaul oleh warganet dalam kolom komentar TikTok serta memverifikasi temuan penelitian secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari kolom komentar pada media sosial TikTok, ditemukan

berbagai bentuk bahasa gaul yang digunakan oleh warganet dalam berinteraksi. Bahasa gaul yang ditemukan meliputi bentuk akronim, abreviasi, kontraksi, kliping, serta penggunaan istilah yang berasal dari bahasa asing.

1. Bentuk Kata Akronim

Bentuk kata akronim adalah proses penyingkatan yang dilakukan dengan mengombinasikan suku kata atau bagian-bagian tertentu dari suatu kata atau frasa sehingga menghasilkan bentuk baru yang dapat ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata.

Data : lagi cemburu berat aja tetap mode *stecu*.

Kata *stecu* pada data tersebut merupakan kepanjangan stelan cuek yang mengalami proses pembentukan kata berupa akronim. Akronim tersebut dibentuk oleh suku kata pertama “stelan” dan “cuek”. Istilah *stecu* merujuk pada sikap jual mahal, gengsi, dan pura-pura tidak peduli.

2. Bentuk Kata Abreviasi

Bentuk kata abreviasi adalah proses pemendekan suatu kata melalui penggunaan satu atau beberapa fonem tertentu yang

kemudian ditulis dan dilafalkan sebagai kata baru. Dalam penelitian ini, data bahasa gaul yang tergolong abreviasi dianalisis berdasarkan bentuk dan penggunaannya dalam komunikasi digital.

Data : gak pernah *fyp*

Kata *FYP* pada data tersebut merupakan bahasa gaul bentuk abreviasi yang terbentuk dari gabungan masing-masing fonem pertama "*For Your Page*". kata diatas berasal dari bahasa Inggris yang berarti "beranda" dalam bahasa Indonesia.

3. Bentuk Kata Kontraksi

Bentuk kata kontraksi adalah proses pengerutan kata. Data bahasa gaul bentuk kontraksi disajikan yaitu

Data : *dah* makan lumzz

Kata *dah* pada data (1) merupakan pengerutan kata dari "sudah" dengan menghilangkan dua fonem yaitu /s/ dan /u/. Dalam bahasa gaul, istilah ini sering digunakan untuk menyatakan bahwa sesuatu telah dilakukan.

4. Bentuk Kata Kliping

Kliping merupakan proses pemendekan kata dengan mengambil bagian atau suku tertentu dari suatu kata yang kemudian digunakan dan dianggap sebagai bentuk kata baru. Data bahasa gaul bentuk kliping disajikan yaitu

Data : *gemoy* banget sih

kata *gemoy* pada data tersebut merupakan pengambilan suku khusus pertama dari kata "gemas" dan menambahkan fonem /o/ dan /y/. Kata *gemoy* yaitu kata plesetan yang berasal dari kata "gemas". Istilah tersebut biasanya digunakan untuk menggambarkan sesuatu atau seseorang yang dianggap lucu atau menggemaskan.

5. Bentuk Kata Ragam Walikan

Ragam walikan merupakan variasi bahasa yang khas yang dibentuk dengan cara membalik susunan fonem dalam suatu kata sehingga menghasilkan bentuk bahasa baru. Data bahasa gaul bentuk ragam walikan disajikan

Data: nyesel gua nonton video lu
ngab

kata bang “*ngab*”. Kata *ngab* merupakan kata “bang” yang pengucapan atau penulisannya dibalik dengan mengubah urutan fonem dari belakang. Kata tersebut berasal dari Bahasa Betawi yang berarti sapaan untuk kakak laki-laki. Namun, dalam bahasa gaul, istilah ini digunakan sebagai sapaan akrab dalam situasi nonformal.

6. Makna Leksikal

Makna leksikal yaitu makna yang ada dalam leksem meskipun tidak ada konteks apapun. Data bahasa gaul yang memiliki makna leksikal yaitu

Data : ga *espek* banget

Kata *espek* pada data tersebut adalah bentuk bahasa gaul yang bermakna leksikal karena mengandung makna dasar yang tidak berubah dan dapat dipahami tanpa konteks khusus. Kata ini juga merupakan bentuk kliping dari “ekspektasi” yang bermakna tidak menyangka akan sesuatu.

7. Makna Gramatikal

Makna gramatikal merupakan makna yang muncul akibat terjadinya proses gramatikal dalam bahasa, seperti pengulangan kata (reduplikasi), penambahan afiks (afiksasi), dan penggabungan kata (komposisi). Data bahasa gaul yang memiliki makna gramatikal yaitu

Data : tiba-tiba *ngereog*

Kata *ngereog* pada data tersebut adalah bentuk bahasa gaul bermakna gramatikal karena mengalami proses afiksasi. Kata ini berasal dari kata dasar “reog” dan ditambahkan prefiks “nge-”. Secara umum, reog memiliki arti tarian tradisional yang berasal dari Ponorogo. Namun, dalam bahasa gaul, *ngereog* merujuk pada sikap seseorang yang bertingkah tak karuan seperti kerasukan setan.

8. Makna Kontekstual

Makna kontekstual merupakan makna suatu leksem atau kata yang dipahami berdasarkan konteks penggunaannya. Makna ini dipengaruhi oleh situasi tertentu, seperti waktu, tempat, dan lingkungan ketika bahasa tersebut digunakan.

Data bahasa gaul yang memiliki makna kontekstual yaitu

Data : *anjay* dia sudah berubah

Kata *anjay* pada data tersebut adalah bentuk bahasa gaul yang memiliki makna kontekstual. Hal ini dikarenakan kata tersebut bergantung pada situasi, kondisi, dan kalimat tempat kata itu digunakan. Artinya, satu kata bisa mempunyai makna berbeda-beda tergantung konteks penggunaannya. Kata *anjay* merupakan plesetan dan bentuk tidak baku dari kata “anjing” yang telah dilunakkan bunyinya agar terdengar lebih halus atau lucu. Secara umum, Secara leksikal, kata *anjing* merujuk pada hewan mamalia yang umumnya dipelihara untuk menjaga rumah, berburu, dan berbagai keperluan lainnya. Namun, dalam penggunaan bahasa gaul, kata tersebut sering digunakan sebagai ungkapan

untuk menunjukkan rasa kagum, heran, atau terkejut terhadap suatu keadaan. Selain itu, kata *anjay* juga bisa bermakna umpatan tergantung konteksnya.

9. Makna Referensial

Makna referensial adalah makna suatu laksem jika acuan atau referensinya ada. Data bahasa gaul yang memiliki makna referensial yaitu

Data : bukan *warga* +62 tapi *warga* kuningan bagian kadugede

Berdasarkan data di atas, terdapat satu bentuk bahasa gaul yang memiliki makna referensial yaitu kata *warga* +62. Kata tersebut termasuk makna referensial karena mengacu langsung pada kelompok orang nyata, yaitu masyarakat atau netizen Indonesia. Selain itu, kata tersebut juga memiliki rujukan spesifik yakni identitas nasional berdasarkan kode negara. Dalam bahasa gaul, istilah ini bermakna

penduduk atau netizen Indonesia. Akan tetapi, sering juga merujuk pada tingkah laku netizen Indonesia yang dianggap unik dan lucu, khususnya di media sosial.

10. Makna Denotasi

Makna denotasi merupakan makna yang bersifat asli, lugas, dan sesuai dengan arti sebenarnya yang dimiliki oleh suatu leksem atau kata. Data bahasa gaul yang memiliki makna denotasi yaitu

Data : *ngakak* demi apapun

Kata *ngakak* pada data tersebut merupakan bentuk bahasa gaul bermakna denotasi karena memiliki arti yang sebenarnya. Dalam bahasa gaul, kata *ngakak* bermakna tertawa terbahak-bahak dan sering digunakan untuk mengekspresikan rasa lucu.

11. Makna Konotasi

Makna konotasi adalah makna yang diakibatkan oleh asosiasi perasaan pengguna bahasa pada kata yang dibaca atau didengar.. Data bahasa gaul yang memiliki makna konotasi yaitu

Data : *kodamnya* keluar

kata *khodam* pada data tersebut adalah bahasa gaul bermakna konotasi karena tidak sesuai dengan makna sebenarnya. Kata *khodam* berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti pembantu, penjaga, atau pengawal. Akan tetapi, penggunaan kata *khodam* dalam bahasa gaul merujuk pada ungkapan sarkastik pada orang yang memiliki kemampuan yang luar biasa dan perilaku aneh/menyimpang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan bahasa gaul oleh warganet dalam kolom komentar media sosial TikTok, dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul merupakan salah satu variasi bahasa yang mengalami perkembangan sangat cepat pada era digital. Penggunaan bahasa gaul dalam kolom komentar TikTok mencerminkan kreativitas warganet dalam membentuk dan memanfaatkan variasi bahasa yang

lebih ringkas, menarik, serta efektif dalam berkomunikasi. Bentuk-bentuk bahasa gaul yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi akronim, abreviasi, kontraksi, kliping, dan istilah serapan dari bahasa asing. Dari berbagai bentuk tersebut, akronim dan istilah asing menjadi bentuk yang paling banyak digunakan oleh warganet dalam aktivitas komunikasi di media sosial TikTok.

Dari segi makna, bahasa gaul yang digunakan warganet mengandung berbagai jenis makna, yaitu makna leksikal, gramatikal, kontekstual, denotatif, dan konotatif. Makna yang muncul tidak hanya dipengaruhi oleh arti kata secara harfiah, tetapi juga oleh konteks penggunaan, situasi komunikasi, serta budaya digital yang berkembang di media sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa bahasa gaul tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi, tetapi juga berperan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, membangun identitas sosial, serta menunjukkan keanggotaan seseorang dalam komunitas digital tertentu.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa media sosial TikTok berperan penting dalam

penyebaran dan perkembangan bahasa gaul. Karakteristik TikTok yang interaktif dan cepat memungkinkan istilah-istilah baru muncul, digunakan secara luas, dan menjadi tren dalam waktu singkat. Oleh karena itu, bahasa gaul yang berkembang di TikTok mencerminkan dinamika bahasa yang terus berubah mengikuti perkembangan teknologi, budaya, dan pola komunikasi masyarakat modern.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa gaul merupakan salah satu wujud perkembangan bahasa yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat di era digital. Kehadiran bahasa gaul tidak hanya menambah keragaman bahasa, tetapi juga memudahkan proses komunikasi dalam situasi nonformal. Namun, penggunaannya perlu mempertimbangkan konteks dan situasi agar tidak menghambat kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya dalam ranah formal maupun akademik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada perkembangan bahasa gaul serta

berbagai fenomena kebahasaan yang muncul di media sosial.

dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(1), 25–37.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Keraf, G. (2001). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Mulyana. (2008). *Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Perspektif Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Nirwana Rizkyai, M. (2025). Analisis penggunaan bahasa gaul dalam kolom komentar TikTok. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 10(1), 45–56.

Riadoh. (2021). Pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia remaja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 112–120.

Rusti, Sutardi, & Mustofa. (2025). Penggunaan bahasa gaul pada media sosial siswa sekolah

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.